



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 12 Agustus 2016

Halaman: 9

UMKM Diajak Tertib Izin

JOGJA -- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta meminta pengusaha mikro (UMKM) tertib usaha, salah satunya dengan mengurus izin usaha mikro yang kini sudah bisa dilayani di kecamatan.

"Tujuan mengurus izin adalah agar usahanya legal, pengusaha pun menjalani usahanya dengan tenang, bahkan bisa mendapat fasilitasi dari pemerintah," kata Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti di sela peluncuran "pilot project" pemberian izin usaha mikro (IUM) di Kecamatan Mergansan, Kamis (11/8).

Pengurusan izin usaha mikro di kecamatan merupakan implementasi Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kewenangan ke Kecamatan.

Kecamatan Mergansan terpilih menjadi proyek percontohan pemberian izin usaha mikro karena dinilai memiliki komunitas usaha mikro yang cukup banyak dan mampu memberikan pendampingan yang baik kepada pengusaha mikro.

"Harapannya, pengusaha yang sudah memiliki IUM bisa menjalankan usahanya dengan tertib. Jangan karena sudah memiliki izin, lalu berjualan di tempat yang dilarang," katanya.

Ia pun meminta agar pengusaha mikro bisa terus mengembangkan usaha yang mereka miliki sehingga terjadi

peningkatan kesejahteraan masyarakat. "Jangan takut menjadi pengusaha besar," katanya.

Hingga saat ini, jumlah pengusaha mikro di Kecamatan Mergansan yang mengurus izin usaha tercatat sebanyak 100 orang dengan berbagai jenis usaha seperti kuliner.

"Seluruhnya sudah dikeluarkan izinya," kata Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta Lucy Irawati.

Berdasarkan data Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Kota Yogyakarta tercatat sekitar 22.000 usaha atau sekitar 60 usaha di tiap rukun warga.

Disperindagkoptan Kota Yogyakarta menargetkan ada 500 usaha mikro yang memanfaatkan pemberian izin usaha melalui kecamatan hingga 2017.

Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya UMKM Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto mengatakan pemberian izin usaha mikro sudah dimulai sejak 2015, namun mengalami banyak kendala di lapangan seperti keberadaan fasilitator di kecamatan.

Namun, lanjut dia, dengan adanya Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2016 diharapkan mampu men-

dorong usaha mikro untuk mulai mengurus izin karena ada faktor kemudahan yang diberikan asalkan usaha yang dijalankan tidak melanggar syarat yang sudah ditetapkan, yaitu tidak memberikan dampak buruk ke lingkungan.

Hingga saat ini, jumlah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha tercatat sebanyak 870 usaha. "Izin usaha yang diberikan bisa berlaku selamanya asalkan tidak berubah jenis usahanya, klasifikasinya, dan tidak menimbulkan dampak ke lingkungan," katanya.

Industri kreatif
Sementara itu, Komunitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah DIY mendorong pelaku usaha sektor UMKM membidik peluang industri kreatif sebagai kekuatan ekonomi baru di era ekonomi digital saat ini.

"Di era serba digital seperti sekarang ini industri kreatif semakin diminati dan mudah dipasarkan di tingkat nasional bahkan mancanegara," kata Ketua Komunitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM) DIY Prasetyo Atmokusudjo.

Menurut Prasetyo, industri

kreatif yang cukup potensial dikembangkan dan memiliki daya tarik untuk dipasarkan secara daring atau online antara lain kerajinan berbahan alam, permainan anak, fashion, hingga game dan animasi. "Industri kreatif seperti kerajinan dari kayu atau bambu cukup menarik untuk dipasarkan secara online," kata dia.

Menurut dia, DIY memiliki potensi yang tinggi baik dari sisi SDM maupun ketersediaan bahan dan sarana prasarana untuk memaksimalkan sektor industri kreatif.

"Sampai saja bisa diubah menjadi produk bernilai jual tinggi. Saya kira masyarakat Yogyakarta memiliki keunggulan di bidang itu," katanya.

Kendati demikian, untuk meningkatkan penjualan, menurut Prasetyo pelaku UMKM di Yogyakarta masih memerlukan pendampingan teknis pemasaran produk secara online.

Menurut dia, baru mencapai 50 persen UMKM di DIY yang telah memanfaatkan media sosial atau sarana pemasaran online. Sementara untuk sektor usaha kecil, baru 5 persen.

Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi dan UMKM DIY Agus Mulyono menyebutkan sesuai data terakhir selama 2015 terdapat 137.267 pengusaha di DIY yang terjun di sektor UMKM. Sebagian besar dari jumlah itu didominasi industri kecil yang bergerak di sektor industri kerajinan dan kuliner.

Sebelumnya, Komite Bilateral Ekonomi untuk Indonesia dan CIS Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Reza Ahmad Maulana di Yogyakarta mengatakan hingga tahun ini UMKM sektor industri kreatif yang telah menggunakan sarana digital untuk pemasaran baru 30 persen.

Mengacu sebuah penelitian dari McKinsey Global Institute setiap UMKM yang aktif melakukan transaksi menggunakan sarana digital kinerja akan meningkat dua kali lipat dibandingkan hanya melalui cara konvensional.

Dengan demikian, mengingat saat ini sektor UMKM berkontribusi mencapai 51 persen dari laju perekonomian nasional, maka dengan menggunakan sarana digital, kontribusi UMKM terhadap negara menurut dia mampu meningkat hingga 100 persen. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Disperindagkoptan	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2. Kec. Mergansan	☒ Positif	☒ Segera
3.	☒ Netral	☐ Biasa
4.		
5.		

UNTUK DIKETAHUI

Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergansan			

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005